

BERBAHAYA

# Gejala Malaria Harus Dikenali

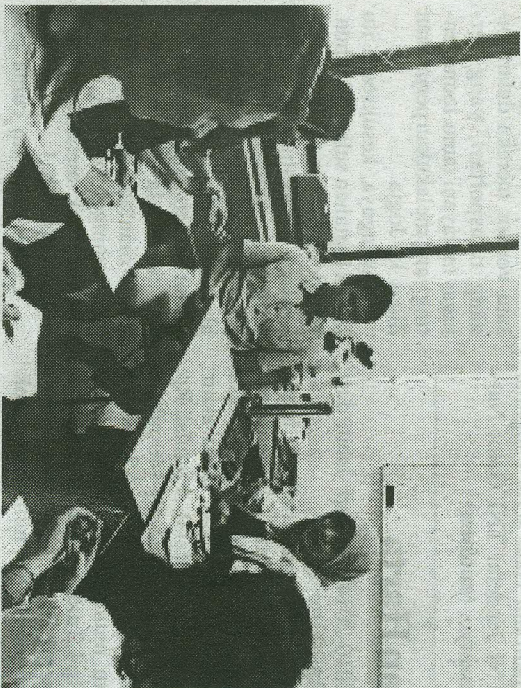
**JOGJA--**Malaria merupakan penyakit protozoa yang ditularkan oleh gigitan nyamuk Anopheles yang sudah terinfeksi. Penyakit ini bisa disebut juga dengan penyakit parasit manusia.

Tak sedikit pula manusia yang meninggal akibat terkena penyakit ini. Hal ini terlihat di 103 negara sudah ada 300 juta kasus akut setiap tahunnya yang disebabkan oleh malaria. Hampir semua kematian disebabkan oleh malaria fatalisiparum. Berdasarkan hasil survey masyarakat selama 2007-2010, prevalensi malaria di Indonesia mengalami penurunan dari 1,39% ke 0,6 persen. Di Indonesia ada beberapa daerah yang banyak ditemukannya kasus malaria.

Contohnya di Indonesia Timur lebih tepatnya yaitu Papua Barat sebanyak 10,6 persen, Papua 10,1 persen, dan Nusa Tenggara Timur (4,4 persen).

"Akibat banyaknya kasus yang terjadi pada penyakit malaria, maka dari itu perlu adanya pengenalan gejala-gejala yang timbul dari malaria, dengan mengetahui gejala-gejala yang muncul tentu sangat memudahkan untuk mendiagnosis pasien yang terkena gejala malaria," papar dr Faizal Heryono Sp PD di UMY, kemarin.

Kegiatan ITMSS yang melibatkan mahasiswa kedokteran



**DISKUSI--**Para mahasiswa kedokteran dari 13 negara mengikuti ITMSS di UMY, kemarin.

VESTIA PUTU AVU/HARIAN BERNAS

dari 13 negara ini akan berlangsung hingga 19 Agustus 2015.

Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY ini menambahkan bahwa, ada gejala-gejala umum dalam penyakit malaria antara lain yaitu kelelahan, tidak enak badan, menggigil, nyeri sendi, nyeri otot, demam, dan berkeringat.

Serangan klasiknya dimulai dengan menggigil terlebih dahulu yang berlangsung selama 1-2 jam. Kemudian diikuti dengan demam tinggi.

"Sedangkan gejala yang kurang umum yaitu gangguan pada pola makan, lesu, mual,

muntah, diare, dan sakit kepala," ujarnya.

Faizal memaparkan, salah satu cara lain mendeagnosis malaria yaitu dengan diagnosis parasitologi, diagnosis ini dilakukan dengan menggunakan mikroskop atau dengan Rapid Diagnostics Test (RDT). "Namun, diagnosis parasitologi ini memiliki penguculan atau pertimbangan. Artinya, tidak semua pasien atau kasus bisa menggunakan diagnosis parasitologi," ujarnya.

Penguculan ini di berikan bagi pasien yang memiliki kasus malaria berat, anak-anak yang berumur 5 tahun, dan wanita

hamil. Karena itu pasien yang terindikasi 3 penguculan harus menggunakan cara lain untuk bisa mendiagnosis penyakit malaria.

Faizal menambahkan, untuk melakukan penyembuhan malaria bagi wanita hamil berbeda salah satunya Doxycycline dan Tetrakisiklin ini tidak dapat digunakan untuk wanita hamil dan anak-anak. Sebagai obat penggantinya biasanya para dokter akan menggunakan Clindamycine dengan dosis yang berbeda.

"Untuk anak-anak, dosis yang digunakan yaitu 6 mg atau diberikan 3 kali per-hari selama 7 hari dengan dosis maksimum yaitu 300 mg. Sedangkan untuk wanita hamil dosisnya 10 mg diberikan setiap 2 kali sehari selama 7 hari," jelasnya.

Dengan banyaknya dan perbedaan kasus dalam penyakit malaria, maka perlu adanya pencegahan atau deteksi secara dini, untuk itu perlu adanya manajemen dari kasus-kasus yang ada. Manajemen ini diperlukan untuk mencegah berkembangnya penyakit parah pada malaria, manajemen yang tepat secara tidak langsung dapat mencegah timbulnya penyakit atau infeksi berat.

"Manajemen yang baik pula dapat mencegah kematian serta mencegah resistensi obat dan mengurangi penularan malaria antar manusia," tandasnya. (ptu)